

EKSPERIMEN METODE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MASIH SISWA KELAS V SD BERDASARKAN GENDER

Fhidia Trisna¹, Nila Kesumawati², Nugroho N.A.D³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹trisnafhidia@gmail.com, ²nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id, ³arhondhony13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the jigsaw method on the ability to understand mathematical concepts of elementary school students based on gender. The method used in this study is an experimental method with a posttest-only control group design. The subjects in this study consisted of two fifth grade classes at SD Negeri 3 Penukal Utara, namely the experimental class given the jigsaw method and the control class with conventional learning. The instrument used in this study was a descriptive test to measure students' ability to understand mathematical concepts. The results of data analysis using a two-way ANOVA test showed that (1) there was a significant effect of the jigsaw method on students' ability to understand mathematical concepts, (2) there was no difference in the average ability to understand mathematical concepts based on student gender, (3) there was no interaction between the jigsaw method and gender on students' ability to understand mathematical concepts.

Keywords: Jigsaw Method, Gender, Understanding of mathematical concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar berdasarkan gender. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode eksperimen dengan desain *posstest-only control grup design*. Subjek pada penelitian ini terdiri dari dua kelas V di SD Negeri 3 Penukal Utara, yaitu kelas eksperimen yang diberikan dengan metode *jigsaw* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil analisis data menggunakan uji ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa; (2) tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa; (3) tidak terdapat interaksi antara metode *jigsaw* dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Gender, Pemahaman konsep matematis

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022, p. 79). Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang di peroleh siswa melalui sekolah, di sekolah (Martin, Nugroho, & Auzy., 2024, p 501). Peningkatan dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran memerlukan kurikulum yang menunjang.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya peserta didik, masyarakat dan subjek yang akan diajarkan (Abdul Fattah et al., 2023, 202). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana

konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Triyuni, 2024, p. 1359).

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 3 Penukal Utara menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk berpikir logis dan kreatif terhadap literasi dan numerasi. Dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

Salah satu mata pelajaran yang paling banyak siswa mengalami kendala dan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya adalah mata pelajaran matematika (Alisnaini et al., 2023). Matematika ialah ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Meningkatkan hard skill siswa hanyalah salah satu cara agar matematika dapat berkontribusi pada pendidikan karakter (Mutiar, Nila, & Marhamah., 2023, p. 101). Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan

oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan penginderaan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

Menurut (Giriansyah et al., 2023) Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya sebuah konsep. hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika (Khoerunnisa & Hidayati, 2022).

Berdasarkan hasil Penilaian Harian Sumatif (PHS) siswa SD Negeri 3 Penukul Utara pada pelajaran matematika semester genap tahun 2024, guru di kelas ini melihat adanya kesenjangan antara siswa laki-laki dan perempuan. Tingkat keberhasilan siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa

perempuan. Oleh karena itu, ada faktor yang mempengaruhi ialah gender.

Gender merupakan karakter yang membedakan siswa perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika (Manuri & Hakim, 2023). memang diakui adanya perbedaan (discrimination) antara laki-laki dengan perempuannya yaitu dalam aspek biologis (Daulay & Roihan, 2022). Menurut (Riswari et al., 2023) Pengaruh gender juga dapat dilihat dari pemahaman konsep matematis.

Dari observasi awal bersama wali kelas V SD Negeri 3 Penukul Utara ditemukan bahwa pemahaman konsep berbasis gender pada materi luas bangun datar pembelajaran Matematika masih kurang. Terlihat jelas bahwa nilai harian siswa secara keseluruhan masih sangat rendah. Luas bangun datar adalah hasil dari pengukuran dua dimensi yang dilakukan terhadap suatu bangunan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Wijaya et al., 2023). Indikator permasalahannya ada dua, yaitu siswa gagal menyatakan ulang konsep pada bangun datar, siswa belum mampu

menyajikan contoh dari konsep bangun datar. Permasalahannya terletak pada proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode adalah urutan langkah-langkah yang terorganisasi secara sistematis (urutan logis) atau apa yang perlu dilakukan (Zywetta et al., 2024). Pembelajaran konvensional mengacu pada pembelajaran yang hanya menggunakan buku dan dalam penyajian materi guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini, perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode *Jigsaw*.

Menurut (Rahmi Aulia et al., 2024) Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Oleh sebab itu, peneliti menganggap metode *Jigsaw* dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode

Jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai pihak yang memegang peran utama dan bertanggung jawab lebih besar dalam proses belajar, bukan guru (Temuningsih., et al 2022).

Menurut (Khasanah et al., 2020) perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender yaitu terletak pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dan mengidentifikasi sifat-sifat konsep. Febriani et al., (2023) berpendapat bahwa Metode *jigsaw* merupakan metode di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil di mana mereka harus saling membantu.

Adapun manfaat metode *jigsaw* menurut (Sholihah et al., 2022) yaitu Meningkatkan kemampuan diri tiap individu, Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, Konflik antar pribadi berkurang, dan Pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan kelebihan dari metode *jigsaw* Menurut (Sukmawati et al., 2023) yaitu hubungan interpersonal antar siswa dapat terjalin dengan baik dan siswa memahami secara mendalam agar

dapat menambah wawasan pengetahuan,

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh, (Ramadhianty et al., 2021) yaitu berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD N 3 Nagri Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan. Siswa laki-laki dapat memenuhi 6 indikator sedangkan siswa perempuan hanya memenuhi 5 indikator. penelitian yang dilakukan oleh (Anitra, 2021) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Kemudian terungkap pula bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu

menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2021) metode eksperimen ialah suatu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel independen atau treatment terhadap variabel dependen atau hasil pada kondisi yang dikendalikan. Pada metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *desain posstest only control design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *Cluster sampling*. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	Ket.
I.A	13	15	28	-
I.B	11	14	25	-
I.C	12	13	25	-
II.A	16	12	28	-
II.B	15	11	26	-
II.C	17	12	29	-
III.A	13	13	26	-
III.B	15	12	27	-
III.C	9	12	21	-
IV.A	11	8	19	-
IV.B	9	10	19	-
IV.C	13	7	20	-
V.A	16	11	27	-
V.B	10	15	25	Eksperimen kontrol
V.C	10	10	20	
VI.A	10	15	25	-
VI.B	15	8	23	-
VI.C	11	11	22	-

(Sumber: Staf tata usaha SD Negri 3 Penuai Utara).

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Pemberian

Perlakuan (Treatment) dan Tahap tes akhir (Posttest). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara langsung dan tes berbentuk uraian, .

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian(Widiana et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.636	0.3961	Valid
2	0.662	0.3961	Valid
3	0.599	0.3961	Valid
4	0.602	0.3961	Valid
5	0.629	0.3961	Valid
6	0.637	0.3961	Valid
7	0.712	0.3961	Valid
8	0.647	0.3961	Valid
9	0.544	0.3961	Valid
10	0.617	0.3961	Valid

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 10 soal tersebut memenuhi $r_{xy} > r_{tabel}$, maka 10 butir soal termasuk katagori valid.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika kita selalu mendapatkan hasil yang tetap sama, meski dilakukan pada waktu yang berbeda-beda (Wulandari, 2023). Untuk mencari uji realibilitas peneliti menggunakan *Alpha Cronbach*.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan analisis uji reabilitas dengan menggunakan SPSS di atas instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari perhitungan di atas $r_{xy} = 0,826$ yang artinya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,3961$ maka dapat disimpulkan instrumen reliabel dengan interval koefisien tinggi.

Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu (Prabowo, 2024).

Tabel 4. Hasil Kriteria Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.538	Baik
2	0.552	Baik
3	0.460	Baik
4	0.495	Baik
5	0.500	Baik
6	0.529	Baik
7	0.622	Baik
8	0.519	Baik
9	0.466	Baik
10	0.497	Baik

Sumber: SPSS Versi 25

Dari hasil perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,dan 8,9,10 mempunyai kriteria baik.

Tingkat kesukaran soal yaitu peluang untuk menjawab benar suatu

soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks (Magdalena, 2022)

Tabel 5. Hasil Indeks Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Kesukaran Soal	Keterangan
1	0.853	Mudah
2	0.813	Mudah
3	0.64	Sedang
4	0.747	Mudah
5	0.653	Sedang
6	0.827	Mudah
7	0.787	Mudah
8	0.667	Sedang
9	0.933	Mudah
10	0.827	Mudah

(Sumber: SPSS Versi 25)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa soal nomor 1,2,4,6,7 dan 9,10 memiliki katagori mudah. Sedangkan pada soal nomor 3,5,8 memiliki katagori sedang.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Anava dua jalur. sebelum data dianalisis, maka dilakukan dahulu analisis statistic deskriptif dan uji prasyarat data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan anova dua jalur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan adanya tes akhir yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan di deskripsikan presentase skor perindikator dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Presentase Rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa perindikator

N o	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep.	98,66	81,66
2.	Mengklasifikasi kan objek-objek menurut sifatnya.	93,33	85,83
3.	Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep.	93,33	83,33
4.	Mampu menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.	88	80
5.	Mengklasifikasi kan konsep atau algoritma pemecahan masalah	88,66	75,83

Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa perindikator kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan metode *jigsaw* lebih baik dibanding kelas kontrol yang pendekatan konvensional.

Tabel 7. Data Tes Akhir Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Su m	Me an	Std. Devia tion
Kelas Eksperimen	25	24	30	693	27.72	1.838
Kelas Kontrol	20	19	31	498	24.90	2.898

Descriptive Statistics						
	N	Mini mum	Maxi mum	Su m	Me an	Std. Devia tion
Valid N (listwise)	20					

Kelas eksperimen mendapatkan nilai minimum 24, nilai maksimum 30, dan nilai rata-rata 27,72. Sedangkan kelas kontrol mendapat nilai minimum 19, nilai maksimum 31 dan nilai rata-rata 24,90. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control.

perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan adalah tolak H_0 jika $\text{sig} < 0,05$ dan diterima H_0 jika $\text{sig} > 0,05$. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Eksperimen	.157	25	.114	
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kontrol	.120	20	.200	

Sumber: (SPSS versi 25)

Nilai statistic untuk kolmogorov-smirnov kelas eksperimen sebesar 0,157 dan $\text{sig} = 0,114 > 0,05$ H_0 diterima. Jadi data populasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas

kontrol diperoleh nilai statistic untuk kolmogorov-smirnov sebesar 0,120 dan $\text{sig} = 0,200 > 0,05$ H_0 diterima. Jadi data populasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data populasi yang diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan levene statistic. Berikut hasil uji homogenitas:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.892	1	43	.096
Based on Median	2.863	1	43	.098
Based on Median and with adjusted df	2.863	1	35.189	.099
Based on trimmed mean	2.901	1	43	.096

Sumber : (SPSS versi 25)

Nilai signifikan tes sebesar 0,096 $> 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, maka data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Data I

Dependent Variable: Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode <i>jigsaw</i>	117.603	1	117.603	22.340	.000

a. R Squared = ,252 (Adjusted R Squared = ,205)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dilihat pada tabel metode *jigsaw* diperoleh $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan berdasarkan kriteria H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri 3 Penukal Utara.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Data II

Dependent Variable: Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gender	6.694	1	6.694	1.272	.266

a. R Squared = ,252 (Adjusted R Squared = ,205)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel metode *jigsaw* diperoleh $\text{sig} = 0,266 > 0,05$ dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gender di SD Negeri 3 Penukal Utara.

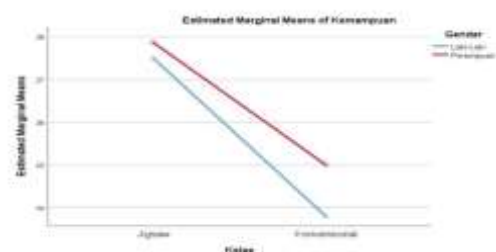
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Data III
Dependent Variable: Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode <i>jigsaw</i> *	1.894	1	1.894	.360	.552

Gender

a. R Squared = ,252 (Adjusted R Squared = ,205)

Dari perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel metode *jigsaw* diperoleh $\text{sig} = 0,552 > 0,005$ dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode *jigsaw* dengan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri 3 Penukal Utara”. Untuk melihat tidak adanya interaksi yang signifikan antara pendekatan dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Grafik Interaksi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa untuk kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan

menggunakan metode *jigsaw* mempunyai nilai skor rata-rata lebih besar dari pada rata-rata kelas yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu pada kelas kontrol. Hasil perhitungan dengan menggunakan ANAVA dua jalur dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS 25 berdasarkan kriteria nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri 3 Penukal Utara.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran kelas eksperimen yang dilakukan, yaitu dengan menerapkan metode *jigsaw* penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhianty et al., 2021) penelitian ini dilatar belakangi dari masalah yang dialami siswa yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 3 Nagri Tengah.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika yang diberikan perlu menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* yang cukup baik meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa laki-laki yang memperoleh pembelajaran metode *jigsaw* lebih tinggi dari pada siswa laki-laki yang memperoleh pembelajaran pendekatan konvensional. Karena siswa laki-laki yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* telah melakukan kegiatan percobaan sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* lebih tinggi dari pada siswa perempuan yang memperoleh pendekatan konvensional. Karena siswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran metode *jigsaw* menyelesaikan masalah selalu dengan

diskusi secara bersama-sama sehingga bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Namun tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa laki-laki dan perempuan berkembang dengan baik sehingga menyebabkan kemampuan mereka tidak berbeda signifikan. Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut Menurut (Wahdini & Ilyas, 2024).

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan perilaku. Secara kodrat, nilai dan perilaku. Secara kodrat, memang diakui adanya perbedaan (discrimination) antara laki-laki dengan perempuannya yaitu dalam aspek biologis. Perbedaan secara

biologis antara laki-laki dengan perempuan yaitu senantiasa digunakan untuk menentukan dalam relasi gender, seperti pembagian status, hak-hak, peran, dan fungsi di dalam masyarakat. Padahal, gender yang dimaksud adalah mengacu kepada peran perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial. Dimana peran-peran sosial tersebut dikonstruksikan secara sosial (Kartini et al., 2019).

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel metode jigsaw diperoleh $\text{sig} = 0,264 > 0,05$ dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode *jigsaw* dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri 3 Penukal Utara.

Selain itu, hasil tersebut diperkuat oleh (Ramadhianty et al., 2021) dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model cooperative learning tipe Jigsaw memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 3 Nagri Tengah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Di SD Negeri 3 Penukal Utara, tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan Gender siswa SD Negeri 3 Penukal Utara, dan tidak terdapat interaksi antara metode *jigsaw* dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri 3 Penukal Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *ALSYS*, 3(1), 10–20.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8.
- Daulay, M. R., & Padangsidimpuan, I. (2018). Pandangan Islam Tentang Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 02(1), 41–56.
- Febriani, F., Tohir, A., Qomario, Q., & Mukhlis, H. (2023). Pengaruh penggunaan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD negeri 1 Tanjung Agung Kecamatan Kedamaian Kota Bandarlampung. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(2), 31–34. <https://doi.org/10.47679/202325>
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347–354. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6517>
- Khoerunnisa, A., & Hidayati, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/phi.v6i1.180>
- Magdalena, I. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Manuri, E., & Hakim, D. L. (2023). Analisis Kompetensi Strategi Matematis Siswa dalam

- Penyelesaian Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Gender. *Didactical Mathematics*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i1.4827>
- Martin, L., Nugroho, N. A. D., & Auzy, M. A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Sungai Rotan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 500–511. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3444/2910>
- Mutiara, F., Nila, K., & Marhamah. (2023). Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa Mts Kelas VII. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.9084>
- Pangestu, K. A., Ramadhina, A. L., Faradillah, A., & Siswanto, R. D. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gender pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura*, 2, 2716–389.
- Prabowo, I. (2024). Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 1–7.
- Rahmi Aulia, D., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41.
- Putri, A., & Nasution, E. Y. P. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bentuk Aljabar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 127–138. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1229>
- Rahmi Aulia, D., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dinda Aulia Rahmi. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Ramadhianty, A. W., Rahayu, P., & Suwangsih, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1820–1827.
- Ridhahani, M. P. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. *Journal Of Experimental Psychology: General*, 136(1)
- Riswari, L. A., Nugroho, F. A. W., & Susanti, O. I. (2023). Analisis

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Gender Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–191.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sukmawati, A., Khamalia, N. A. N., & Zuhroh, N. E. (2023). Efektivitas Metode Jigsaw pada Peserta Didik Abad 21. *Tsaqofah*, 3(4), 568–576.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1221>
- Temuningsih, S. (n.d.). Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Materi Daur Air Semester II Pada Siswa Kelas V SD NEGERI I TANJUNGAN TAHUN 2021/2022. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 581–588.
- Widiana, I. W., I, K. G., I, M. T., & Putu, A. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
https://www.google.co.id/books/edition/Validasi_Penyusunan_Instrumen_Penelitian/aPLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jenis+Validitas+instrumen&pg=PA136&printsec=frontcover
- Wijaya, R., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2023). Eksplorasi Konsep-Konsep Bangun Datar Pada Budaya Kampung Kuta. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 509–523.
- Wulandari, A. (2023). *Statistika Pendidikan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Zywetta, A., Zahara, L., Al Saudia, N., Harahap, N. H., & Ritonga, Y. (2024). Metode Pembelajaran Sekolah Dasar di Sd Negeri 023900 Binjai Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 805–809.